

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS PENGGUNAAN JOSHI MO SEBAGAI FUKUJOSHI
DALAM BUKU SHOKYUU DAN CHUUKYUU NIHONGO (1994)**

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

TIDAK BOLEH
DICOPY

Diajukan Oleh

SRI LAELANI PUJIASTUTI

NIM : 00110002



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No. Induk	32 / SKR - FSJ / 05-06
No. Kh	495-6 PUJ-a
Jab	
Asal	SRI LAELANI P
Dan lain-lain	13/1-05

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2005**

Lembaran Pengesahan

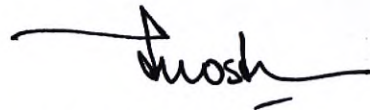
Panitia Ujian

Ketua,



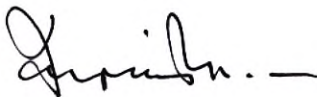
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing,



(Dr. Titien Rostini, M. Hum)

Pembaca,



(Jonnie Rasmada H. M.A)

Panitera,

u.b 

(Dila Rismayanti, S.S. M.Si)

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 05 Juli 2005 oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan sastra

u.b 

(Dila Rismayanti, S.S. M.Si)

Dekan
Fakultas sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Surat pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Penggunaan *Joshi Mo* Sebagai *Fukujoshi* Dalam Buku *Shokyuu* dan *Chuukyuu Nihongo* (1994)" di bawah bimbingan Dr. Titien Rostini, M.Hum benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan maupun mengcopy sebagian dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Juli 2005

(Sri Laelani Pujiastuti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan sidang sarjana satrata 1 di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Dr. Hj. Albertine S. Mindlerop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti sidang sarjana di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dila Rismayanti, S.S. M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Dr. Titien Rostini, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan.

Dra. Tini Priantini selaku pembimbing akademik penulis sejak semester pertama.

Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A selaku pembaca skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam perbaikan-perbaikan skripsi ini.

Seluruh staf pengajar Universitas Darma Persada yang telah membimbing penulis sejak semester pertama, demikian juga staf sekretariat dan staf perpustakaan yang telah banyak membantu penulis.

Teman-teman mahasiswa Fakultas Sastra yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi linguistik.

A Rano tercinta yang telah membantu, mendukung dan doanya kepada penulis selama ini.

Adik Febri tercinta atas dukungan dan bantuan selama ini.

Papa Yono dan *Mama Uce* tercinta yang telah memberikan bantuan moril/materil dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya penulis sendiri sebagai mahasiswi Universitas Darma Persada.

Jakarta, Juli 2005

(Sri Laelani Pujiastuti)

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	13
1.3	Tujuan Penelitian.....	14
1.4	Kerangka Teori.....	14
1.5	Bobot dan Relevansi.....	15
1.6	Metode Penelitian dan Kajian	
1.6.1	Metode Penelitian.....	16
1.6.2	Metode Kajian.....	17
1.7	Sumber Data.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Pengantar.....	21
2.2	Definisi <i>Joshi</i>	
2.2.1	Atsuko Kawashima (1992).....	22
2.2.2	Tomita Takayuki (1992).....	23
2.3	Definisi <i>Fukujoshi</i>	
2.3.1	Tatsuya Nagashima (1983).....	23
2.3.2	Tomita Takayuki (1992).....	24
2.4	Definisi <i>Joshi Mo</i>	
2.4.1	Samuel E. Martin (1990).....	25
2.4.2	Everett F. Bleiler (1991).....	27
2.4.3	Naoko Chino (1996).....	28

BAB III KAJIAN PENGGUNAAN *JOSHI MO* DALAM BUKU *NIHONGO*

CHUUKYUU DAN *SHOKYUU*

3.1	Pengantar.....	34
3.2	Jenis makna <i>Joshi mo</i> pada buku <i>Nihongo</i> <i>Chuukyuu dan Shokyuu</i>	
3.2.1	Nomina + <i>mo</i>	35
3.2.2	Numeralia + <i>mo</i>	38
3.2.3	Kata Tanya + <i>mo</i>	40

3.2.4	Partikel lainnya (<i>ni,de</i>) + <i>mo</i>	
3.2.4.1	<i>De</i> + <i>mo</i>	43
3.2.4.2	<i>Ni</i> + <i>mo</i>	46
3.2.5	<i>V te</i> + <i>mo</i>	48

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1	Simpulan.....	50
4.2	Saran.....	54

LAMPIRAN I DATA KESELURUHAN.....	55
----------------------------------	----

LAMPIRAN II PEMILAHAN DATA BERDASARKAN

PENGGUNAAN <i>JOSHI MO</i>	62
----------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Unsur bahasa dapat dibedakan berdasarkan fungsi dan kategori. Subjek, objek, predikat dan keterangan adalah merupakan fungsi ; Nomina, verba, adjektiva, dan sebagainya merupakan kategori.

Salah satu unsur bahasa yang menarik untuk diteliti adalah kategori partikel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:791) partikel adalah :

'Kata yang biasanya tidak dapat didefinisikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi konjugasi dan interjeksi.'
Bahasa Indonesia memiliki empat jenis partikel, yaitu :

Lah, kah, tah dan pun.

Misalnya :

a) *Lah* adalah bentuk terikat yang digunakan untuk menekankan makna kata yang di depannya.

b) *Kah* adalah bentuk terikat yang digunakan untuk mengukuhkan pertanyaan.

Partikel *lah* merupakan bentuk terikat. Berdasarkan fungsinya, partikel *lah* digunakan untuk menekankan makna kata yang ada di depannya, sedangkan fungsi partikel *kah* menekankan dalam kalimat tanya seperti pada contoh (1) dan (2) berikut ini :

1) Apalah artinya diriku bagimu.

2) Mungkinkah dia kembali berenang ?

c) *Tah* adalah arti pronomina kata tanya untuk bertanya pada diri sendiri.

contoh :

3) Apatah salahku, maka ia meninggalkan daku.

Partikel *tah* berfungsi sebagai penegas dalam kalimat tanya. Partikel seperti ini, pada perkembangan bahasa dewasa ini sudah tidak digunakan lagi.

- d) *Pun* adalah sama seperti juga / demikian juga.
- e) *Juga* adalah sama atau serupa halnya yang lain atau yang tersebut dahulu.

Partikel lainnya adalah *pun* dan *juga*, seperti pada contoh (4) dan (5) berikut ini :

- 4) Jika anda pergi saya *pun* hendak pergi.
- 5) Ayahnya pandai, anaknya *juga* demikian.

Jenis partikel seperti demikian, dalam Bahasa Jepang disebut 助詞 (*joshi*). Menurut *Gaikoku jin no tameno kihonggo yorei jiten* (1971:25-29), 助詞 (*joshi*) terbagi atas empat bagian:

A. 格助詞 (*kakujoshi*)

格助詞 adalah 助詞 (*joshi*) yang dibubuhkan di belakang kata benda sehingga membentuk *bunsetsu* (bagian-bagian dalam kalimat),

kemudian menunjukkan suatu macam hubungan dengan *bunsetsu* lainnya.

Yang termasuk 格助詞 (*kakujoshi*) ialah : ga, ni, no, o, e, to, kara, mada, yori, de.

contoh :

6) 先生は新聞を読みます。

Sensei wa sinbun o yomimasu .

'Guru membaca koran.'

7) 母は家にいます。

Haha wa uchi ni imasu .

'Ibu ada di rumah.'

B. 接続詞 (*Setsuzokushi*)

接続詞 adalah 助詞 (*joshi*) yang dibubuhkan di belakang 動詞 (*doushi*) 'verba', 形容詞 (*keiyoushi*) 'adjektiva', 助動詞 (*jodoushi*) 'kata bantu verba' membentuk *bunsetsu* dan menunjukkan suatu macam hubungan dengan yang lain. Yang termasuk 接続詞 (*Setsuzokushi*) :

Keredo (mo), ga, shi, riagara, tokoro de, mono no, temo (demo).

contoh :

8) よんでもわかりません。

Yondemo wakarimasen

'Dibacapun tidak mengerti.'

9) ガド-ガドはおいしいですが、からいです。

Gado-gado wa oishiidesu ga, karai desu.

'Gado-gado enak, tetapi pedas.'

C. 副助詞 (*fukujoshi*)

副助詞 (*fukujoshi*) adalah 助詞 (*joshi*) yang dibubuhkan di belakang jenis kata apa saja, yang biasanya menunjukkan suatu batasan atau derajat (tingkat). Yang termasuk 副助詞 (*fukujoshi*) :
Wa, mo, koso, sae, shika, sura, demo, kurai (gurai), dake, bakari, nomi, nado, made, ya, dano, toka, nari, tari.

contoh :

10) Aさんは金持ちですが、私は貧乏です。

A san wa kanemochidesu ga, watashi wa binboudesu.

'A orang kaya, tetapi saya orang miskin.'

11) これはさくらです。これもさくらです。

Kore wa sakura desu. kore mo sakura desu.

'Ini pohon sakura. Inipun pohon sakura.'

D. 終助詞 (*shuujoshi*)

終助詞 (*shuujoshi*) adalah 助詞 (*joshi*) yang dibubuhkan di akhir kalimat atau akhir anak kalimat.

Yang termasuk 終助詞 (*shuujoshi*) :

Kai, kashira, ze, zo, yo, tomo, sa, wa, ne.

contoh :

12) 今日はたいへんあついですね。

Kyou wa taihen atsui desu ne.

'Hari ini sangat panas ya.'

13) それはだめよ。

Sore wa dame yo.

'Yang itu jangan ya.'

Kehadiran 助詞 (*joshi*) dalam kalimat bahasa Jepang bersifat posposisional karena menempati posisi setelah subjek atau objek. Misalnya :

14) 私は牛乳を飲みます。

Watashi wa gyūnyū o nomimasu.

'Saya minum susu.'

15) 私は牛乳をのまない。

Watashi wa gyūnyū o nomanai.

'Saya tidak minum susu.'

16) 私は牛乳をのみたい。

Watashi wa gyūnyū o nomitai.

'Saya ingin minum susu.'

17) 私は牛乳をのもうとおもいます。

Watashi wa gyūnyū o nomou to omoimasu.

'Saya akan minum susu.'

18) 私は牛乳をのめばはらがいたいです。

Watashi wa gyūnyū o nomeba hara ga itai desu.

'Kalau minum susu perut saya menjadi sakit.'

Bentuk *-masu* pada contoh (14) menunjukkan bentuk formal. *-nai* pada contoh (15) negatif, *-tai* pada contoh (16) modalitas (keinginan), *-o to omoimasu* pada contoh (17) provisional, dan *-ba* pada contoh (18) kondisional.

助詞 (*joshi*) *wa* yang muncul setelah subjek (S) (*watashi* 'saya') berfungsi sebagai pemarkah S, sedangkan 助詞 (*joshi*) *wo* yang muncul setelah objek (o) (*gyuunyuu* 'susu'), berfungsi sebagai pemarka (o). Dengan demikian, istilah 助詞 (*joshi*) dalam bahasa Jepang dapat digunakan menjadi dua istilah, yaitu partikel dan / atau pemarkah.

Menurut Michihiko Taniwaki (1988:114) 助詞 (*joshi*) adalah :

活用のない辞で、言に付接して語と語の関係を表したり、語に意味を添えたりするものであり。

Katsuyoi nonai jide, gen ni fusetu shite go to go no kankei o arawashitari, goni imi o soetari suru mono de ari.

'*Joshi* adalah morfem terikat yang tidak mengalami konjugasi (perubahan bentuk), yang mengikuti morfem bebas untuk menunjukkan hubungan kata dengan kata dan menambah arti kata.'

Dalam sistem jenis kata bahasa Jepang, 助詞 (*joshi*) termasuk kedalam 付属語 (*fuzokugo*), yakni kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

Salah satu 助詞 (*joshi*) yang menarik untuk diteliti adalah 助詞も (*joshi mo*). Hal tersebut dikemukakan karena kehadiran 助詞 (*joshi*) tersebut

dalam sebuah kalimat dapat didahului oleh jenis kata lainnya, sehingga dapat mengungkapkan makna yang berlainan. Selain itu, kehadiran 助詞も (*joshi mo*) dalam kalimat bahasa Jepang dapat disertai dengan 助詞 (*joshi*) lainnya yang mengandung makna yang berlainan.

Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui (1986:249-251) 助詞も (*joshi mo*) terbagi atas delapan bagian :

A) Nomina + も

contoh :

19) 私も 学生です。

Watashi mo gakusei desu.

'Saya juga pelajar.'

B) Nomina + にも

contoh :

20) 私はむらやまさんにもプレゼントをあげます。

Watashi wa murayama san nimo purezento o agemasu.

'Saya akan memberikan hadiah ke Tuan Murayama juga.'

C) Nomina + へも

contoh :

21) アメリカへもいきます。

Amerika e mo ikimasu.

'Ke Amerika juga pergi.'

D) Nomina + からも

contoh :

22) フランスからもいます。

Furansu kara mo imasu.

'Dari Perancis juga ada.'

E) Nomina + でも

contoh :

23) 私は医者だ、そして先生でもある。

Watashi wa isha da, soshite sensei demo aru.

'Saya seorang dokter dan juga seorang guru.'

F) Nomina + とも

24) 私は友達とも行きます。

Watashi wa tomodachi tomo ikimasu.

'Saya pergi dengan teman juga'.

G) Numeralia / bilangan + も

25) 私は漢字を一つも知らない。

Watashi wa kanji o hitotsu mo shiranai.

'Saya tidak tahu satupun kanji'.

26) そのパーティには女の子は一人も来なかった。

Sono pa-ti ni wa onna no ko wa hitori mo konakatta.

'Anak perempuan satu orang pun tidak datang ke pesta itu'.

H) Kata tanya + も

27) 私は何も食べませんでした。

Watashi wa nani mo tabemasen deshita.

'Saya tidak makan apapun'.

28) だれも そのことを知りません。

Daremo sono koto o shirimasen.

'Siapa pun tidak mengetahui hal itu'.

29) 大木くんは いつも 人にしんせつだ。

Ookikun wa itsumo hito ni shinsetsuda.

'Oki selalu baik pada semua orang'.

Berdasarkan contoh yang telah dikemukakan tampak bahwa gabungan 助詞も (*joshi mo*) dengan 助詞 (*joshi*) lainnya memiliki delapan jenis bentuk yang berlainan.

Akan tetapi, mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan 助詞も (*joshi mo*), pada penulisan ini dibatasi dengan 助詞も (*joshi mo*) yang didahului oleh :

- a) Nomina + も
- b) Kata tanya + も
- c) Numeralia + も
- d) Partikel lainnya (ni, de) + も
- e) Verba + も



1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji penggunaan 助詞も (*joshi mo*) yang terdapat pada buku 初級日本語 (*Shokyuu Nihongo*) dan 中級日本語 (*Chuukyuu Nihongo*) penerbit 東京外国語大学留学生日本語教育センター (*Tokyo Gaikokugo Daigaku Ryuugakusei Nihongo Kyouiku Sentaa*) tahun 1994. Berikut dua buku sebagai tambahan, yaitu しん日本語のきそII (*Shin Nihongo no Kiso II*) penerbit *The Association for Overseas Technical Scholarship Tokyo Japan* 1994, dan *Japanese Language Patterns* penerbit *Sophia University L.I. Center of Applied Linguistic Tokyo* 1974.

Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jenis-jenis kata apa saja yang dapat bergabung dengan *joshi mo*?
- b) Bentuk-bentuk kata apa saja yang dapat bergabung dengan *joshi mo*?
- c) Makna apa saja yang dapat diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang menggunakan gabungan *joshi mo* dengan *joshi* lainnya ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yakni mengkaji 助詞も (*joshi mo*) dalam kalimat bahasa Jepang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengkaji dan mendeskripsikan jenis-jenis kata yang dapat bergabung dengan *joshi mo*
- b) Mengkaji dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kata yang dapat bergabung dengan *joshi mo*
- c) Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kalimat bahasa Jepang yang mengandung *joshi mo*

1.4 KERANGKA TEORI

Secara garis besar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat eklektik karena diperlukan adanya beberapa pandangan dari teori linguistik yang saling melengkapi.

Untuk mengkaji bentuk-bentuk pengungkapan dalam tataran sintaksis yang mencakup pola urutan kata yang mengandung 助詞も (*joshi mo*), digunakan teori dari Naoko Chino (1996), sebagai pembanding digunakan pendekatan-pendekatan dari teori Evertt F. Bleiler (1991).

Dalam kajian makna (semantik), digunakan teori dari Samuel E. Martin (1990) dan Seichi Makino dan Michio Tsutsui (1986).

1.5 BOBOT DAN RELEVANSI

Penelitian ini mendeskripsikan 助詞も (*joshi mo*) yang terdapat pada buku 初級日本語 (*Shokyuu Nihongo*) dan 中級日本語 (*Chuukyuu Nihongo*) penerbit 東京外国語大学留学生日本語教育センター (*Tokyo Gaikokugo Daigaku Ryuugakusei Nihongo Kyouiku Sentaa*) tahun 1994, berikut dua buku sebagai tambahan, yaitu しん日本語のきそII (*Shin Nihongo no Kiso II*) penerbit *The Association for Overseas Technical Scholarship Tokyo Japan* 1994, dan *Japanese Language Patterns* penerbit *Sophia University L.L Center of Applied Linguistic Tokyo* 1974. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik dari segi teori maupun praktis dalam penelitian bahasa dan dapat menunjang perkembangan linguistik di Indonesia, terutama dalam upaya pemahaman penggunaan 助詞も (*joshi mo*) dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan juga sebagai rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di perguruan tinggi, atau bagi para pemerhati yang tertarik pada kajian linguistik bahasa Jepang.

1.6 METODE PENELITIAN DAN KAJIAN

1.6.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian tersebut diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengetahui bentuk-bentuk pengungkapan 助詞も (*joshi mo*) dalam kalimat bahasa Jepang dengan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup :

1. Tahap pertama adalah mencari dan mengumpulkan data dengan sistem pencatatan dan pengaturan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua, mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, melakukan pemilahan dan mengkaji data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Tahap keempat, adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pertama, penulis mencari data yang dalam hal ini adalah data kalimat bahasa Jepang yang menggunakan 助詞も (*joshi mo*) yang terdapat pada buku yang diacu sebagai data.

Pada tahap kedua, penulis melakukan pemilahan data yang sesuai dengan objek penelitian yang dalam hal ini 助詞も (*joshi mo*) dipilih

berdasarkan 助詞も (*joshi mo*) yang dapat digabungkan dengan kata-kata lain yang sesuai dengan objek penelitian.

Pada tahap ketiga, penulis mengkaji data yang terpilih dan menjarang data yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang.

1.6.2 METODE KAJIAN

Metode kajian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kajian distribusional, dengan mempertimbangkan tiga jenis teknik kajian, yaitu teknik permutasi, teknik perluasan, dan teknik pengulangan unsur.

Teknik permutasi, digunakan untuk mengidentifikasi 助詞も (*joshi mo*) yang dapat berubah posisi. Teknik perluasan adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi 助詞 (*joshi*) jenis-jenis yang dapat bergabung dengan 助詞も (*joshi mo*). Teknik pengulangan unsur adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah 助詞 (*joshi*) yang dapat diulang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh dan penjelasan berikut :

30) マナさんはどうも勉強がきらいなようです。いつも外であそんでいます。

Manasan wa doumo benkyou ga kiraina you desu. itsumo soto de ason de imasu.

'Mana sepertinya tidak suka belajar, selalu bermain di luar.'

31) いつも外であそんでいるから、マナさんはどうも勉強が
きらいなようです。

Itsumo soto de asondeiru kara, manasan wa doumo benkyou ga kiraina you desu.

'Karena selalu bermain di luar, Mana sepertinya tidak suka belajar.'

Pada contoh (30) tampak bahwa kata tanya + も dalam いつも (*itsumo*) menduduki posisi ditengah kalimat. Melalui teknik permutasi, konstituen いつも (*itsumo*) tersebut dapat menduduki posisi awal kalimat seperti pada contoh (31).

32) 私はさむけがするし、吐き気もします。

Watashi wa samuke ga surushi, hakike mo shimasu.

'Saya merasa meriang selain itu juga merasa mual.'

33) 私はさむけがするし、吐き気でもします。

Watashi wa samuke ga surushi, hakike demo shimasu.

'Saya merasa meriang dan juga merasa mual.'

Pada contoh (32) dan (33) menunjukkan teknik perluasan dalam arti 助詞も (*joshi mo*) dalam 吐き気も (*hakike mo*) pada (32) dapat diperluas dengan menambahkan 助詞で (*joshi de*) sehingga menjadi 吐き気でも (*hakike demo*) seperti pada contoh (33). Selain itu, melalui teknik pengulangan unsur menunjukkan adanya 助詞も (*joshi mo*) yang dapat muncul lebih dari satu pada sebuah kalimat seperti pada contoh (34), berikut :

34) 花子さんはすしもてんぷらも好きですよ。

Hanako san wa, sushi mo tempura mo suki desuyo.

'Hanako suka sushi dan juga tempura.'

1.7 SUMBER DATA

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari buku 初級日本語 (*Shokyuu Nihongo*) dan 中級日本語 (*Chuukyuu Nihongo*) penerbit 東京外国語大学留学生日本語教育センター (*Tokyo Gaikokugo Daigaku Ryuugakusei Nihongo Kyouiku Sentaa*) tahun 1994, berikut dua buku sebagai tambahan, yaitu しん日本語のきそ II (*Shin Nihongo no Kiso II*) penerbit *The Association for Overseas Technical Scholarship Tokyo Japan 1994*, dan *Japanese Language Patterns* penerbit *Sophia University L.L Center of Applied Linguistic Tokyo 1974*.

Data sekunder diperoleh melalui informan yang digunakan sebagai salah satu alat untuk menentukan validitas data. Elisitasi yang dilakukan terhadap informan dipertimbangkan berdasarkan kriteria kelahiran Tokyo (Jepang), berbahasa ibu Jepang. Selain itu, kriteria informan digunakan pula melalui penutur asli bahasa Indonesia yang fasih berbahasa Jepang baik secara formal maupun informal.